

KAJIAN TEORITIK PERILAKU AKUNTAN BERBASIS STANDAR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DI PERBANKAN SYARIAH DI KOTA MALANG

JRAK
7,2

1043

Siti Zubaidah

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Email: zubaidaah.hasan17@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims at long-term to analyze the behavior of accountants based on Good Corporate Governance (GCG) standard in Sharia Banking. The specific target you want to achieve is to map the accountant's behavior profile. The method used to achieve this goal is by using descriptive analysis. This study uses accountant respondents are all independent auditors who work at Public Accounting Firm (KAP) located in the city of Malang. The sampling technique uses judgment sampling which is one of the purposive sampling. Judgment sampling is to select a sample based on an assessment of some characteristics of sample members that are tailored to the intent of the researcher. Characteristics of this study sample is the auditor KAP in the city of Malang who has had experience working as an auditor in Islamic banking at least 1 year. Data were collected through questionnaire and analyzed by descriptive method which describe and explain about behavior of accountant in syariah banking. The results of this study indicate the concept or formulation of the accountant's behavior in conducting audits and a set of useful knowledge to enrich the scientific field of Islamic accounting (transparency), accountability, responsibility, professionalism and fairness.

Keywords: Accountant behavior, GCG, sharia banking.

PENDAHULUAN

Perbankan Syari'ah memiliki kewajiban untuk patuh terhadap prinsip syari'ah. Untuk itu diperlukan mekanisme penilaian tentang kepatuhan bank syari'ah terhadap prinsip dan norma syari'ah melalui *syari'ah governance* sebagai bagian dari *corporate governance*. Salah satu sector yang perlu dikondisikan untuk mewujudkan *syari'ah governance* adalah akuntansi. Akuntansi sangat dominan dalam mempengaruhi terpenuhinya *good corporate governance* (GCG). Akuntansi sebagai bahasa bisnis dapat memainkan peran yang vital dalam memastikan keberlangsungan GCG dalam suatu usaha (Shil, 2008).

Teori agensi menyebabkan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang ditangkap oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membaca informasi, dalam hal ini informasi akuntansi, karena adanya perilaku manajemen yang ingin memaksimalkan kepentingannya. Akuntansi dan akuntan dapat dipakai sebagai kendaraan manajemen untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Akuntan internal dan akuntan eksternal terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Akuntan yang melakukan pencatatan dan pemeriksaan atas segala aktivitas manajemen yang berhubungan dengan keuangan, maka perilaku akuntan sama dengan perilaku agen/ manajemen.



Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan
ISSN: 2088-0685
Vol. 7 No. 2, Oktober 2017
Pp 1043-1054

Ash Shiddiq menafsirkan Al-Baqoroh 282 bahwa fungsi akuntansi untuk menjaga hak dan harus diperkuat dengan cara pandangan yang benar terhadap akuntansi dan menekankan pada pertanggungjawaban, posisi yang netral seorang pencatat transaksi. Tujuan akuntansi untuk menjaga dan menjadi pedoman. Akuntansi akan berdiri pada posisi yang lebih adil dan lebih lembut, terbebas dari kepentingan pribadi, independensi karena berusaha untuk mengakomodasi kepentingan seluruh pihak.

Akuntansi akan lebih mengutamakan kepentingan penjagaan hak-hak stakeholder, dan bisa mengambil manfaat karena terjamannya hak-hak mereka dalam bingkai taqwa. Informasi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis akan memperoleh perasaan tenang karena tidak khawatir atas haknya. Akuntan dan akuntansi berada dalam posisi yang tidak independen, karena ia seolah-olah kepanjangan tangan manajemen dalam mewujudkan keinginan manajemen dalam bidang akuntansinya. Lebih lanjut pada akhirnya informasi melalui laporan keuangan masih sangat mungkin sarat dengan kepentingan manajemen. Realitas lain dari posisi akuntan dalam perusahaan adalah cara pandang akuntansi dalam perusahaan dipahami bahwa akuntansi dibuat dan disusun hanya dari sudut entitas. Dimana kegiatan akuntansi hanya menghasilkan laporan keuangan. Wajar jika selama ini akuntansi lebih berpihak kepada stakeholder (Muhammad, 2005). Oleh karena itu Akuntan harus memiliki perilaku berdasarkan prinsip-prinsip GCG Syariah yaitu keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesionalitas dan kewajaran (*fairness*).

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit (Furiady dan Kurnia, 2015). Sehingga dengan kompetensi inilah diharapkan auditor dapat melakukan audit dengan hati-hati, akurat, dan objektif. Tugas pengauditan adalah tugas memverifikasi dan mengatestasi kualitas informasi akuntansi yang kompleks dan teknis yang terdapat di dalam informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham (Lee, 1993 dalam Tandiontong, 2016). Oleh karena itu, relevan jika disimpulkan bahwa auditor harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mencapai tujuan dari fungsi audit. Jika karakteristik personal ini kurang atau tidak memadai, maka bisa diduga bahwa auditor akan sulit mencapai tujuan audit.

Independensi auditor berhubungan dengan kemampuan auditor untuk mempertahankan perilaku yang tepat atau sesuai di dalam perencanaan program auditnya, mampu mempertahankan kinerjanya ketika melakukan tugas verifikasi dan menyiapkan laporan (Tandiontong, 2016). Independensi auditor memastikan bahwa auditor bebas dari pengaruh manajemen (Al-Khaddash dkk., 2013). Auditor yang independen akan dapat bekerja secara kredibel karena tidak ada unsur pengaruh dari pihak manajemen. Sehingga auditor memiliki probabilitas yang semakin tinggi untuk menemukan abnormalitas yang diciptakan manajemen (Tandiontong, 2016). Kualitas audit akan semakin baik dengan adanya sikap auditor yang independen, seperti salah satu penelitian dari Mahendra (2016) menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Tetlock (1984) dalam Furiady dan Kurnia (2015) akuntabel adalah dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Akuntabilitas merupakan sebuah tanggungjawab yang harus dipegang oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Mengamati Fakta diatas maka harus ada metode atau strategi untuk mengendalikan perilaku akuntan dalam menjalankan audit agar pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma dan etika pemeriksaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menentukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku akuntan dan penentuan strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia (akuntan) pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di kota Malang. Berdasar-

kan prinsip-prinsip GCG Syariah yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesionalitas dan kewajaran (*fairness*) diharapkan menjadi sebuah perangkat yang efektif dalam pengelolaan Perilaku Akuntan. Dengan Prinsip GCG Syariah ini diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan baik pihak eksternal maupun internal.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang. Alasannya karena kota Malang termasuk kota besar di Jawa Timur yang memiliki tujuh KAP yang telah terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *judgement sampling* yang termasuk salah satu jenis *purposive sampling*. *Judgement sampling* adalah memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Karakteristik Responden penelitian ini adalah auditor KAP di Kota Malang yang telah memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor di Perbankan Syariah minimal 1 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yaitu menyebarkan kuisisioner yang akan diisi dan dijawab oleh responden yang bekerja di KAP di kota Malang. Metode ini menyebarkan kuisisioner yang telah tersusun secara sistematis, dimana sejumlah pernyataan tertulis dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi nyata saat pengisian kuesioner dilakukan. Pernyataan dalam kuisisioner berkaitan dengan data responden serta opini atau tanggapan responden mengenai keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (motivasi dan kewajiban sosial), responsibilitas, Profesionalitas dan kewajaran (kompetensi, independensi).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari statistik deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan hasil penelitian. Selain itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Nama	Alamat
1.	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	Jalan Dorowati No. 8, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang Telp. (0341) 326913
2.	KAP Drs Suprihadi dan Rekan	Jalan Soekarno-Hatta, Blok D-408, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Telp. (0341) 497487
3.	KAP Drs Koenta Adji	Jalan Mahakam No. 2, Kecamatan Klojen, Kota Malang Telp. (0341) 481788

Tabel 1.
KAP (kantor
akuntan publik) di
kota Malang yang
terdaftar di OJK

4.	KAP Drs Nasikin dan Rekan	Jalan Simpang Gajayana No. 32, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Telp. (0341) 554158
5.	KAP Krisnawan Busroni Achsin dan Alamsyah	Ruko Soekarno-Hatta Bisnis Center, Jalan Soekarno-Hatta Malang No. Kav. 21, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Telp. (0341) 488562
6.	KAP Thoufan dan Rosyid	Jalan Dinoyo Permai Timur 7 A4, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Telp. 0812-3249-340
7.	KAP Drs. Soewardhono dan Rekan	Jalan Pahlawan Kav. I No. 229A, Kelurahan Balearjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang Telp. (0341) 489050

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlahnya adalah 7 KAP. Namun, dalam penelitian ini kuesioner dapat diterima oleh 5 KAP, sedangkan 1 KAP tidak menerima kuesioner penelitian dan 1 KAP telah ditutup. Jumlah kuesioner yang tersebar ke lima KAP di Kota Malang sebagai berikut,

Tabel 2.
Penyebaran
kuesioner

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner
1.	KAP Made Sudarma, Thomas, dan Dewi	10
2.	KAP Drs Nasikin dan Rekan	15
3.	KAP Drs Supriadi dan Rekan	10
4.	KAP Thoufan dan Rosyid	15
5.	KAP Krisnawan Busroni Achsin dan Alamsyah	5
Jumlah		55

Jumlah kuesioner yang kembali kepada peneliti sebesar 40 kuesioner. Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri. Gambaran responden menunjukkan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individual. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner.

A. Profil KAP (Kantor Akuntan Publik)

a. Karakteristik Sosial

Variabel ini meliputi: Umur KAP, Jumlah klien, Jumlah Akuntan, area pemasaran

No.	NAMA	UMUR	JUMLAH KLIEN	JUMLAH AKUNTAN	AREA PEMASARAN
1	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	<30 thn	<100	<25	Nasional
2	KAP Drs Suprihadi dan Rekan	<20 thn	<50	<20	Nasional
3	KAP Thoufan dan Rosyid	<10 thn	<50	<20	Regional
4	KAP Drs. Nasikin dan Rekan	<20 thn	<100	<25	Nasional
5	KAP Krisnawan Busroni Achsin dan Alamsyah	<20 thn	<100	<25	Nasional

Tabel 3.
Karakteristik Sosial

b. Karakteristik Budaya

Variabel budaya meliputi: Lingkungan pembentuk, fasilitas, peran pemerintah setempat.

No.	NAMA	Lingkungan	Fasilitas	Peran Pemerintah
1	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	Ada	Ada	Ada
2	KAP Drs Suprihadi dan Rekan	Ada	Ada	Ada
3	KAP Thoufan dan Rosyid	Ada	Ada	Ada
4	KAP Drs. Nasikin dan Rekan	Ada	Ada	Ada
5	KAP Krisnawan Busroni Achsin dan Alamsyah	Ada	Ada	Ada

Tabel 4.
Karakteristik Budaya

c. Karakteristik Ekonomi

Variabel ekonomi meliputi jumlah jasa, jumlah beban usaha, jumlah investasi.

No.	NAMA	JUMLAH JASA	JUMLAH BEBAN USAHA	JUMLAH INVESTASI
1	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	<1000 X	<Rp. 25 Juta/jasa	<Rp. 500 Juta
2	KAP Drs Suprihadi dan Rekan	<500 X	<Rp. 15 Juta/jasa	<Rp. 500 Juta
3	KAP Thoufan dan Rosyid	<500 X	<Rp. 15 Juta/jasa	<Rp. 250 Juta
4	KAP Drs. Nasikin dan Rekan	<1000 X	<Rp. 25 Juta/jasa	<Rp. 500 Juta
5	KAP Krisnawan Busroni Achsin dan Alamsyah	<1000 X	<Rp. 25 Juta/jasa	<Rp. 500 Juta

Tabel 5.
Karakteristik Budaya

B. Profil Akuntan

Variabel ini meliputi pendidikan, pengalaman kerja, keahlian, Sertifikat selain akuntan publik.

No	Jabatan	Frekuensi	Presentase
1	Partner	0	0%
2	Manager	3	8%
3	Senior Auditor	29	73%
4	Junior Auditor	8	20%
Jumlah		40	100%

No	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase
1	1 - 2 tahun	8	20%
2	3 - 5 tahun	20	50%
3	6 - 10 tahun	12	30%
4	10 tahun lebih	0	0%
Jumlah		40	100%
No	Keahlian Khusus	Frekuensi	Presentase
1	Analisis Sistem	8	18%
2	Konsultan Pajak	11	25%
3	Konsultan Manajemen	10	23%
4	Lain-lain	15	34%
Jumlah		44	100%
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	D3 Akuntansi, Manajemen, dll	5	13%
2	S1 Akuntansi, Manajemen, dll	31	78%
3	S2 Akuntansi, Manajemen, dll	4	10%
4	S3 Akuntansi, Manajemen, dll	0	0%
Jumlah		40	100%
No.	Sertifikat selain Akuntan Publik	Frekuensi	Presentase
1	Ya	15	38%
2	Tidak	25	63%
Jumlah		40	100%

Tabel 6.
Profil Akuntan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

3. Pengelolaan Akuntan

Variabel ini meliputi: Jenis pelatihan, Jumlah pelatihan, pendidikan yang diberikan.

No.	NAMA	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PELATIHAN	PENDIDIKAN
1	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	PSAK Terbaru, audit, dll	2 X/Thn	Short Course, seminar, workshop
2	KAP Drs Supriyadi dan Rekan	PSAK Terbaru, audit, dll	2 X/Thn	Short Course, seminar, workshop
3	KAP Thoufan dan Rosyid	PSAK Terbaru, audit, dll	2 X/Thn	Short Course, seminar, workshop
4	KAP Drs. Nasikin dan Rekan	PSAK Terbaru, audit, dll	2 X/Thn	Short Course, seminar, workshop
5	KAP Krisnawan Busroni Achsin dan Alamsyah	PSAK Terbaru, audit, dll	2 X/Thn	Short Course, seminar, workshop

Tabel 7.
Pengelolaan Akuntan

4. Perilaku Akuntan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	40	22.227	36.090	27.97679	4.027014
Independensi	40	21.258	32.396	24.79363	3.761441
Akuntabilitas	40	22.390	34.449	26.44072	3.791912
Responsibilitas	40	22.345	35.238	27.58790	4.034902
Transparancy	40	21.267	36.049	25.46542	4.250230
Valid N (listwise)	40				

Tabel 8.
Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji tersebut. Hasil pengujian validitas instrumen bahwa terdapat semua nilai korelasi lebih besar dari nilai r table sebesar 0.263. Dengan demikian semua item-item pertanyaan di variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Suatu instrumen dinyatakan *reliable* apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0.60. Diketahui bahwa nilai semua variabel pada penelitian ini memiliki *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0.6. sehingga variabel tersebut dinyatakan handal dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

a. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan (*Transparency*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel Keterbukaan (*Transparency*) yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum sebesar 22,39 dan nilai maksimum sebesar 34,45. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa responden memilih nilai 4 (sangat setuju) pada setiap pernyataan variabel Keterbukaan (*Transparency*). Nilai standar deviasi sebesar 3,79 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup bagus. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku akuntan terkait dengan perilaku keterbukaan sangat baik.

Keterbukaan (*Transparency*), tanggung jawab auditor menyampaikan laporan audit, meliputi menyampaikan hasil audit sesuai dengan ketersediaan data. Auditor tidak enggan untuk mencari data yang diperlukan agar dapat mengaudit dengan baik dan menyampaikan hasil audit sesuai dengan data-data yang diperolehnya serta memberi opini sesuai dengan kondisi yang ada.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum sebesar 22,39 dan nilai maksimum sebesar 34,45. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa responden memilih nilai 4 (sangat setuju) pada setiap pernyataan variabel akuntabilitas. Nilai standar deviasi sebesar 3,79 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup bagus. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku akuntan terkait dengan perilaku akuntabilitas sangat baik.

Walaupun mengalami kesulitan dalam proses audit, dan keterbatasan waktu dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik. Selain itu, akuntabilitas auditor dapat dilihat dari kesadaran auditor terhadap kewajiban sosial. Auditor yang memiliki akuntabilitas yang baik akan melaksanakan tugas audit dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan laporan audit yang objektif, akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar klien mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. Sehingga dengan demikian kualitas audit yang dilakukan auditor semakin baik.

C. Responsibilitas

Responsibilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel responsibilitas yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum sebesar 22,39 dan nilai maksimum sebesar 34,45. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa responden memilih nilai 4 (sangat setuju) pada setiap pernyataan variabel responsibilitas. Nilai standar deviasi sebesar 3,79 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup bagus. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku akuntan terkait dengan perilaku responsibilitas sangat baik.

Salah satu bentuk kepuasan klien terhadap kinerja auditor adalah auditor tanggap dan mengerti kebutuhan kliennya. Klien tidak hanya sekedar menerima opini mengenai kewajaran laporan keuangannya, namun rekomendasi yang auditor berikan berupa nasihat untuk kemajuan usaha kliennya (Putri, 2010). Secara tanggap auditor megkomunikasikan hasil temuannya kepadanya klien tanpa diminta. Sikap ini menunjukkan adanya kepedulian yang lebih terhadap entitas yang diperiksa. Komunikasi yang baik antara auditor dan klien menimbulkan kepuasan klien sehingga proses pelaksanaan pemeriksaan berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas.

D. Profesional dan kewajaran

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian sebesar 40 orang. Variabel profesinal dan kewajaran diporksikan dengan kompetensi dan independensi. kompetensi mempunyai nilai rata-rata sebesar 27,98. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum sebesar 22,22 dan nilai maksimum sebesar 36,09. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa responden memilih nilai 4 (sangat setuju) pada setiap pernyataan variabel kompetensi. Nilai standar deviasi sebesar 4,02 yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup bagus. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku akuntan terkait dengan perilaku profesional dan kewajaran sangat baik.

Kompetensi dalam penelitian ini diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Responden rata-rata menyatakan setuju pada pernyataan yang mewakili variabel kompetensi. Kompetensi auditor akan semakin baik apabila auditor memiliki pengalaman melakukan audit dengan banyak klien, memiliki pengalaman kerja dalam bidang audit lebih dari 2 tahun, mampu memahami SAK dan SPAP dengan baik, memahami jenis industri klien, memiliki pendidikan setara D3/S1/S2/S3 dalam bidang akuntansi, dan memiliki keahlian khusus sebagai penunjang proses audit. Jika kompetensi yang dimiliki auditor baik, maka kemampuan dalam melakukan audit akan semakin baik. Hal ini akan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan selama proses audit. Kesalahan yang dapat diminimalisir, akan menghasilkan temuan dan rekomendasi yang semakin akurat untuk klien. Dengan demikian, audit yang dilakukan oleh auditor yang berkompeten akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Agar audit berkualitas, auditor diharapkan mampu memiliki kompetensi yang baik dan terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki, seperti dalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Selain kompetensi yang baik, auditor harus memiliki sikap independen terhadap klien. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang harus melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Menurut Antle (1984) dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

SIMPULAN

Perilaku Akuntan yang tercerminkan pada sikap keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesionalitas dan kewajaran dalam melakukan audit di perbankan syariah sudah sangat baik. Auditor tidak enggan untuk mencari data yang diperlukan agar dapat mengaudit dengan baik dan menyampaikan hasil audit sesuai dengan data-data yang diperolehnya serta memberi opini sesuai dengan kondisi yang ada.

Akuntabilitas auditor dapat dilihat dari kesadaran auditor terhadap kewajiban sosial. Auditor yang memiliki akuntabilitas yang baik akan melaksanakan tugas audit dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan laporan audit yang objektif, akurat, lengkap, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar klien mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. Sikap ini menunjukkan adanya kepedulian yang lebih terhadap entitas yang diperiksa. Komunikasi yang baik antara auditor dan klien menimbulkan kepuasan klien sehingga proses pelaksanaan pemeriksaan berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas.

Selain kompetensi yang baik, auditor harus memiliki sikap independen terhadap klien. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang harus melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen

Berdasarkan dari hasil pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih memperluas cakupan penelitian, seperti penambahan jumlah variabel dalam penelitian agar dapat menambah literatur dalam penelitian, (2) peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi seperti *google forms* dalam kuisioner, dengan tujuan agar mempermudah dalam pengambilan data kuisioner dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2014. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat..
- Arens, A.A., dan J.K. Loebbecke. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 15. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera)". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3.
- "Akuntan Publik Djoko Sutardjo dibekukan". <http://m.hukumonline.com/berita/baca/ho1606/akuntan-publik-djoko> (diakses pada 27 September 2016).
- Al-Khaddash, Husam, Rana Al Nawas, and Abdulhadi Ramadan. 2013. "Factors affecting the quality of auditing: The case of Jordanian commercial banks." *International Journal of Business and Social Science*, vol 4 nomor 11.
- Alim, dkk. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Simposium Nasional Unhas Makassar* (26-28 Juli 2007).

- Angelo, Linda E. 1981. "Auditor Size And Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics III* Hal. 183-199
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2017. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 01 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- DeAngelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1): 167-175.
- Deis, D. R., dan G.A. Giroux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3, hlm: 462-479.
- "Direksi Bank Lippo Didenda 2,5 Milyar". <http://www.suaramerdeka.com/harian/0303/18/nas4.htm> (diakses pada 27 September 2016)
- Efendy, Muh. Taufik. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)". Tesis. Universitas Diponegoro.
- Furiady dan Kurnia. 2015. "The Effect of Work Experience, Competency, Motivation, Accountability, and Objectivity toward Audit Quality". *Jurnal Science Direct*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, (Ed.8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional Intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gubernur Provinsi Jawa Timur. 2016. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 60 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur*.
- Hartono, Jogiyanto dan Willy Abdillah. 2014. *Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). Semarang". *Skripsi: Universitas Diponegoro*
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. "Standar Audit". www.IAPI.or.id. (diakses pada 27 September 2016)
- Kharismatuti dan Hadiprajitno. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)". *Diponegoro Journal of Accounting* vol. 1 No. 1 Hal 1-10
- Lowenshon, S., E.J. Laurence, J.E. Randal, dan D. Stephen. 2007. *Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fees in The Local Government Audit Market*. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (6): 705-732.
- Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara. 2008. *Peraturan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Buku 1: Edisi ke 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra, Rendi Setya. 2016. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat di Semarang)". *Skripsi: Universitas Diponegoro*
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari).
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi ke 5. Bogor: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- Robbins, Stephen P, dan T.A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.

- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi*. Bandung.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta)*. Jurnal STIE “AUB” Surakarta.
- Setiadi, Luthfi. 2016. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit”. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Setyani, Ria. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan *Time Budget Pressure* Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali)”. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singgih, Elisha Muliani, dan Icut Rangga Bawono. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi 13*, di Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sondakh, Jullie J., Marrieta Sylvie Bolang, dan Jenny Morasa. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 4 No. 2, hlm: 1-15.
- Sukriah, Ika., Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi 12*, di Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Suwandi. 2005. “Pengaruh Kejelasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur”. Tesis. Universitas Airlangga.
- Triandis, Harry C. 1971. *Attitude and Attitude Change (Foundations of Social Psychology)*. New Jersey: John Wileys & Sons Inc.
- Ulum, Ihyaul dan Ahmad Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri. Ni Luh Gede E.S., Nyoman T.H. 2014. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Bangli dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)”. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1.

